Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 02, Juni 2026

PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING MELALUI MAJALAH DINDING DALAM MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA SISWA KELAS IV SDN 04 SEKARUH TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Livia Apriyanti[1], Meril Qurniawan[2]
[1,2] Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka
liviaapri531@gmail.com

ABSTRACT

Elementary school students reading literacy skills are still one of the problems found in the learning process, especially in the skills of understanding reading content and student involvement during literacy activities. This research was conducted in grade IV of SDN 04 Sekaruh by implementing the Problem Based Learning model assisted by Wall Magazine media to help improve students reading literacy skills. This research was conducted through the Classroom Action Research (CAR) method which was implemented for two cycles and involved 24 students as research subjects. To collect data, observations and tests as well as interviews and documentation were used. The research data showed that students reading literacy skills developed along with the learning cycle. The percentage of student learning completion reached 56.5% in the pre-cycle stage with an average score of 72.2. After the action was implemented in Cycle I the percentage of learning completion increased to 81.8% with an average score of 76.8 and rose again to 90.5% in Cycle II with an average score of 79.7. Students also showed improvements in their learning activities, especially in terms of reading and discussions to express opinions and group collaboration. Using wall magazines can make learning more engaging and students more active in reading literacy activities. Problem-based learning through wall magazines can be used as an alternative learning method to help improve elementary school students' reading literacy skills.

Keywords: *elementary school, Problem Based Learning, reading literacy, wall magazine.*

ABSTRAK

Kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar masih menjadi salah satu permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran, terutama pada keterampilan memahami isi bacaan dan keterlibatan siswa saat kegiatan literasi berlangsung. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 04 Sekaruh dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media Majalah Dinding untuk membantu meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. Penelitian ini dilakukan melalui metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan selama dua siklus dan melibatkan 24 siswa sebagai subjek penelitian. Untuk mengumpulkan data digunakan observasi serta tes maupun wawancara dan dokumentasi. Data penelitian menunjukkan bahwa keterampilan literasi membaca siswa berkembang seiring dengan siklus pembelajaran. Persentase penyelesaian pembelajaran siswa mencapai 56,5% pada tahap pra-siklus dengan nilai rata-rata 72,2. Setelah tindakan diimplementasikan pada Siklus I persentase penyelesaian pembelajaran meningkat menjadi 81,8% dengan nilai rata-rata 76,8 dan naik lagi menjadi 90,5% pada Siklus II

dengan nilai rata-rata 79,7. Siswa juga menunjukkan peningkatan dalam aktivitas belajar mereka terutama dalam hal membaca maupun diskusi hingga mengungkapkan pendapat dan kolaborasi kelompok. Dengan menggunakan media majalah dinding suasana belajar menjadi lebih menarik dan siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan literasi membaca. Penerapan *Problem Based Learning* melalui media Majalah Dinding dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk membantu meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar.

Kata kunci: literasi membaca, Majalah Dinding, *Problem Based Learning*, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Literasi membaca merupakan keterampilan penting bagi siswa sekolah dasar karena secara langsung berkaitan dengan proses pemahaman informasi selama proses pembelajaran. Keterampilan ini tidak hanya mencakup kemampuan siswa untuk membaca teks dengan lancar tetapi juga membantu mereka memahami isi teks hingga menemukan informasi penting serta memahami maknanya dan menghubungkan bacaan dengan pengalaman belajar sehari-hari. Menurut Dalman (2021) keterampilan membaca adalah kemampuan untuk secara efektif memahami makna yang terkandung dalam bacaan. Sehingga literasi membaca sangat penting untuk pengembangan berpikir kritis dan keberhasilan belajar siswa di sekolah dasar.

Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan upaya pendidikan untuk meningkatkan literasi membaca. Untuk menumbuhkan minat membaca yang lebih besar di kalangan siswa program ini bertujuan untuk mempraktikkan membaca secara rutin di sekolah. Menurut Bungsu dan Dafit (2021) tujuan Gerakan Literasi Sekolah adalah untuk menumbuhkan keterampilan membaca siswa melalui kegiatan literasi yang konsisten. Lebih lanjut Aryani dan Purnomo (2024) menyatakan bahwa gerakan literasi sekolah memengaruhi kebiasaan membaca siswa sejak usia sekolah dasar. Program ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca merupakan bagian penting dari proses pembelajaran bukan hanya tugas bahasa Indonesia.

Kondisi lapangan menunjukkan bahwa meskipun berbagai program literasi telah diterapkan kemampuan membaca siswa masih memerlukan perhatian. Observasi awal di SDN 04 Sekaruh menunjukkan bahwa beberapa siswa masih kesulitan memahami materi bacaan dan tidak

mampu menyampaikan informasi yang telah mereka baca secara efektif. Beberapa siswa tampak kurang antusias ketika diminta membaca atau mendiskusikan materi selama kegiatan pembelajaran. Karena pengaturan kelas masih berfokus pada penjelasan guru maupun keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi masih kurang optimal. Lebih jauh lagi penurunan minat merupakan faktor penyebabnya. Pemahaman membaca siswa dapat mengalami kesulitan yang berdampak pada hasil belajar mereka jika situasi ini berlanjut.

Masalah ini menunjukkan pentingnya menggunakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah model pembelajaran yang dianggap relevan untuk diimplementasikan. Hamzah (2022) menjelaskan bahwa PBL adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai dasar pembelajaran siswa. Melalui model ini siswa tidak hanya menerima instruksi dari guru tetapi juga terlibat dalam proses berpikir maupun berbicara hingga mengeksplorasi dan menemukan solusi untuk masalah. Aktivitas-aktivitas ini dapat membantu siswa menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran serta menciptakan suasana kelas yang lebih aktif dan bermakna.

Evaluasi menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Fahrurrozi serta Sari dan Fadillah (2022) kegiatan pemecahan masalah menggunakan model PBL dapat membantu siswa belajar berpikir kritis. Menurut Runisyah (2023) metode pembelajaran berbasis masalah membuat siswa lebih aktif dan mandiri dalam belajar. Menurut Mubarak dan Ariani (2021) model pembelajaran berbasis masalah bermanfaat bagi siswa sekolah dasar. Siswa memiliki kesempatan untuk memahami isi bacaan lebih dalam melalui kegiatan yang meliputi membaca maupun berbicara dan memecahkan masalah dalam kelompok. Akibatnya model PBL dianggap cocok untuk membantu meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar.

Dalam penelitian ini penerapan pembelajaran berbasis masalah yang dikombinasikan dengan penggunaan majalah dinding yang juga dikenal sebagai Mading dapat membuat pembelajaran lebih menarik bagi siswa.

Media pembelajaran visual ini dapat membantu siswa menjadi lebih terlibat dalam pelajaran. Magdalena dkk. (2020) menyatakan bahwa media pembelajaran digunakan untuk mempermudah penyampaian materi sehingga lebih mudah dipahami siswa. Majalah dinding dipilih karena menawarkan cara yang lebih menarik untuk menampilkan informasi maupun hasil diskusi dan karya siswa. Majalah dinding dapat membantu siswa membaca dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Diharapkan media ini akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang kurang monoton dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan literasi membaca.

Siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang membaca melalui pembelajaran literasi aktif dan kontekstual. Menurut Abidin maupun Mulyati dan Yunansah (2021) pembelajaran literasi berkontribusi pada peningkatan keterampilan menulis hingga membaca dan berpikir kritis siswa. Kemampuan siswa untuk memahami isi bacaan akan berkembang secara bertahap seiring keterlibatan langsung mereka dalam proses membaca maupun berbicara dan mengekspresikan ide-ide mereka. Kondisi inilah yang menjadi alasan pentingnya penerapan Problem Based Learning berbantuan media Majalah Dinding dalam pembelajaran literasi membaca di sekolah dasar.

Beberapa penelitian sebelumnya juga memperlihatkan bahwa Problem Based Learning memberikan dampak positif terhadap pembelajaran. Fahrurrozi, Sari, dan Fadillah (2022) menjelaskan bahwa model PBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Penelitian Mubarak dan Ariani (2021) menunjukkan bahwa penerapan Problem Based Learning berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Disamping itu Aryani dan Purnomo (2024) menegaskan pentingnya pembiasaan literasi dalam membangun budaya membaca siswa sekolah dasar. Perbedaan penelitian ini terletak pada penggunaan media Majalah Dinding sebagai pendukung penerapan Problem Based Learning untuk meningkatkan literasi membaca siswa kelas IV SDN 04 Sekaruh Tahun Pelajaran 2025/2026.

Melalui penerapan model pembelajaran yang lebih aktif dan penggunaan media yang menarik kegiatan literasi membaca diharapkan

tidak lagi dianggap sebagai aktivitas yang membosankan oleh siswa. Penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan penerapan Problem Based Learning melalui media Majalah Dinding dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas IV SDN 04 Sekaruh Tahun Pelajaran 2025/2026. Diharapkan penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa tetapi juga dapat menjadi alternatif bagi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran literasi yang lebih inovatif dan mendorong siswa untuk lebih aktif di kelas.

B. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Pemilihan PTK didasarkan pada kebutuhan untuk meningkatkan proses pembelajaran literasi membaca di kelas IV SDN 04 Sekaruh yang masih belum berjalan dengan baik. Dengan menggunakan PTK guru dan peneliti dapat meningkatkan pembelajaran secara bertahap dengan mengamati contoh nyata di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian reflektif yang dilakukan secara sistematis untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menurut Farhana Awiria dan Muttaqien (2022). Metode ini dievaluasi sesuai dengan fokus penelitian yaitu meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dengan bantuan media majalah dinding.

Menurut model Kemmis dan McTaggart implementasi penelitian terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan serta pelaksanaan hingga observasi dan refleksi. Metode ini digunakan berulang kali sepanjang dua siklus pembelajaran. Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan materi pembelajaran maupun sumber daya dan alat penelitian untuk digunakan selama pelaksanaan. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan model Problem Based Learning melalui media Majalah Dinding di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selanjutnya observasi dilakukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi tersebut kemudian menjadi bahan refleksi untuk menentukan perbaikan pada siklus berikutnya. Prihantoro dan Hidayat (2021) menyebutkan bahwa model Kemmis dan McTaggart efektif

digunakan dalam penelitian tindakan kelas karena memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan evaluasi dan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan melalui proses refleksi pada setiap siklus.

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026 di SDN 04 Sekaruh. Subjek penelitian melibatkan 24 siswa kelas IV. Pemilihan kelas tersebut didasarkan pada hasil pengamatan awal yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa masih tergolong rendah. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan memahami isi bacaan, menemukan ide pokok, serta menyampaikan kembali informasi yang telah dibaca. Selama proses pembelajaran keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca masih suboptimal.

Untuk memperoleh data penelitian digunakan observasi serta tes hingga wawancara dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati bagaimana guru dan siswa mendukung implementasi model pembelajaran berbasis masalah di kelas. Siswa terlibat dalam membaca maupun berbicara hingga mengungkapkan pendapat dan berkolaborasi dalam kelompok selama proses pembelajaran. Setelah setiap siklus penilaian dilakukan untuk menilai kemajuan dalam keterampilan literasi membaca siswa. Siswa ditanyai tentang pembelajaran yang diimplementasikan khususnya mengenai penggunaan media Majalah Dinding dalam kegiatan literasi membaca. Sementara itu dokumentasi digunakan untuk mendukung data termasuk foto-foto kegiatan pembelajaran sampai karya siswa dan dokumen lain yang terkait dengan implementasi penelitian.

Alat yang digunakan meliputi lembar observasi untuk aktivitas guru dan siswa panduan wawancara serta item tes literasi membaca dan dokumentasi pembelajaran. Tujuan lembar observasi adalah untuk menunjukkan bagaimana sintaks pembelajaran berbasis masalah diterapkan selama proses pembelajaran. Dalam setiap siklus penelitian item tes digunakan untuk menentukan pemahaman siswa terhadap materi bacaan. Panduan wawancara juga membantu peneliti mempelajari lebih lanjut tentang respons siswa terhadap pembelajaran di kelas.

Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara diproses secara kualitatif dan kuantitatif melalui

tahapan reduksi hingga presentasi dan penarikan kesimpulan untuk membuat informasi lebih mudah dipahami. Sebaliknya skor rata-rata dan persentase penyelesaian pembelajaran siswa digunakan untuk menganalisis data kuantitatif dari hasil tes. Menurut Sugiyono (2022) analisis data kualitatif dilakukan secara sistematis melalui proses pengelompokan dan interpretasi data. Hal ini memungkinkan gambaran yang jelas tentang temuan penelitian.

Dalam penelitian ini tindakan diambil berdasarkan peningkatan kemampuan literasi membaca klasik siswa. Jika setidaknya 75% siswa memenuhi Kriteria Penyelesaian Minimum (KKM) sekolah dan tindakan tersebut dianggap berhasil. Peningkatan aktivitas siswa selama pembelajaran juga merupakan indikator penting dalam penelitian ini disamping hasil tes. Aktivitas seperti membaca teks maupun berdiskusi serta menyampaikan pendapat dan bekerja sama dalam kelompok menjadi bagian yang diamati untuk melihat efektivitas penerapan Problem Based Learning melalui media Majalah Dinding dalam pembelajaran literasi membaca.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Pra Siklus

Tahap prasiklus dilakukan untuk melihat kondisi awal kemampuan literasi membaca siswa sebelum diterapkan model *Problem Based Learning* melalui media Majalah Dinding. Pada tahap ini, siswa diberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal mereka dalam memahami isi bacaan. Dari pelaksanaan tes tersebut terlihat bahwa kemampuan literasi membaca siswa kelas IV SDN 04 Sekaruh masih belum mencapai target yang diharapkan.

Dari 24 siswa, sebanyak 23 siswa mengikuti pre-test, sedangkan 1 siswa tidak hadir. Siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 13 orang, sementara 10 siswa lainnya masih belum tuntas. Persentase ketuntasan belajar pada tahap prasiklus mencapai 56,5% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 72,2. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Pre-Test Prasiklus

No	Keterangan	Hasil
1	Jumlah Siswa	24
2	Siswa Hadir	23
3	Siswa Tuntas	13
4	Siswa Tidak Tuntas	10
5	Persentase Ketuntasan	56,5%
6	Nilai Rata-Rata	72,2

Selama observasi awal berlangsung, suasana pembelajaran masih terlihat kurang aktif. Beberapa siswa tampaknya mengalami kesulitan memahami materi bacaan dan gagal mengidentifikasi ide utama. Beberapa siswa tetap ragu-ragu dan kurang percaya diri ketika diminta untuk mengulang informasi yang telah mereka baca. Kegiatan membaca dan diskusi kelas belum terorganisir dengan baik karena pembelajaran masih berpusat pada guru. Situasi ini mengakibatkan keterlibatan siswa yang suboptimal dalam kegiatan literasi membaca.

Situasi ini sejalan dengan pendapat Sari dan Nugroho (2021) yang menyatakan bahwa kurangnya keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berkontribusi pada rendahnya keterampilan literasi membaca siswa sekolah dasar. Sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang dapat secara langsung melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan melibatkan mereka dalam membaca.

b. Hasil Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilakukan melalui penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media Majalah Dinding dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pelajaran disampaikan dalam dua sesi. Pada tahap ini siswa diinstruksikan untuk membaca serta berbicara maupun memecahkan masalah dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka kepada kelas.

Sepanjang proses pembelajaran guru menerapkan langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dengan cukup efektif. Guru membimbing siswa dalam memahami materi bacaan kemudian membantu mereka mengidentifikasi ide utama dan mengarahkan kelompok diskusi agar berjalan lebih teratur. Penggunaan majalah dinding membuat kelas lebih menarik daripada sebelumnya. Siswa tampak lebih tertarik membaca informasi yang diberikan dan mulai merasa lebih percaya diri dalam berbagi hasil diskusi kelompok mereka.

Perubahan mulai muncul pada Siklus I dibandingkan dengan fase pra-siklus. Sebagian besar siswa tampak lebih

aktif dalam membaca teks dan berbicara dengan kelompok mereka. Sedangkan beberapa siswa gagal berkolaborasi secara efektif dan kesulitan untuk sepenuhnya memahami teks. Beberapa siswa masih merasa malu untuk berbicara di depan kelas selama presentasi kelompok.

Keterampilan literasi membaca siswa meningkat setelah tes pasca-siklus. Dari 24 siswa 22 mengikuti tes dan 2 absen. Delapan belas siswa mencapai tingkat penyelesaian pembelajaran sementara empat siswa tidak mencapai Kompetensi Minimum (KKM). Tingkat penyelesaian pembelajaran adalah 81,8% dengan nilai rata-rata kelas 76,8.

Tabel 2. Hasil Post-Test Siklus I

No	Keterangan	Hasil
1	Jumlah Siswa	24
2	Siswa Hadir	22
3	Siswa Tuntas	18
4	Siswa Tidak Tuntas	4
5	Persentase Ketuntasan	81,8%
6	Nilai Rata-Rata	76,8

Perubahan hasil belajar pada Siklus I memperlihatkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* mulai memberikan pengaruh terhadap kemampuan literasi membaca siswa. Siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga mulai terlibat dalam kegiatan diskusi dan pemecahan masalah secara kelompok. Pendapat Hidayat dan Khotimah (2022) juga menjelaskan bahwa model *Problem Based Learning* dapat membantu siswa memahami bacaan melalui aktivitas diskusi dan penyelesaian masalah secara aktif.

c. Hasil Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II dilakukan setelah peneliti melakukan refleksi terhadap pembelajaran pada Siklus I. Di samping meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi bacaan maupun kolaborasi kelompok dan keberanian mereka untuk menyuarakan pendapat selama proses pembelajaran beberapa peningkatan terfokus juga dicatat. Lebih lanjut guru memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa yang masih kesulitan memahami teks.

Siklus II menunjukkan suasana kelas yang lebih aktif. Sebagian besar siswa mulai terbiasa membaca teks serta mengidentifikasi ide utama dan berinteraksi dengan kelompok mereka. Diluar itu presentasi kelompok berkembang lebih baik karena siswa mendapatkan kepercayaan diri dalam berbagi hasil diskusi mereka di kelas. Majalah dinding juga meningkatkan

minat siswa dalam memamerkan karya kelompok mereka.

Siklus II menunjukkan peningkatan dalam kolaborasi siswa. Selama pelajaran siswa mulai aktif mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan dan terlibat dalam diskusi kelompok. Dibandingkan dengan fase sebelumnya kemampuan mereka untuk memahami materi bacaan juga meningkat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* melalui media Majalah Dinding membantu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan literasi membaca.

Hasil post-test Siklus II memperlihatkan perkembangan yang lebih baik dibandingkan Siklus I. Dari 24 siswa, sebanyak 21 siswa mengikuti tes dan 3 siswa tidak hadir. Sebanyak 19 siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 2 siswa lainnya belum mencapai KKM. Persentase ketuntasan belajar mencapai 90,5% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 79,7.

Tabel 3. Hasil Post-Test Siklus II

No	Keterangan	Hasil
1	Jumlah Siswa	24
2	Siswa Hadir	21
3	Siswa Tuntas	19
4	Siswa Tidak Tuntas	2
5	Persentase Ketuntasan	90,5%
6	Nilai Rata-Rata	79,7

Perolehan hasil pada Siklus II memperlihatkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* berbantuan media Majalah Dinding mampu membantu siswa memahami bacaan dengan lebih baik. Penggunaan media visual yang dipadukan dengan pembelajaran aktif membuat siswa lebih tertarik mengikuti kegiatan literasi membaca. Pendapat Rahmawati dan Lestari (2023) juga menjelaskan bahwa media visual dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus mempermudah siswa memahami materi pembelajaran.

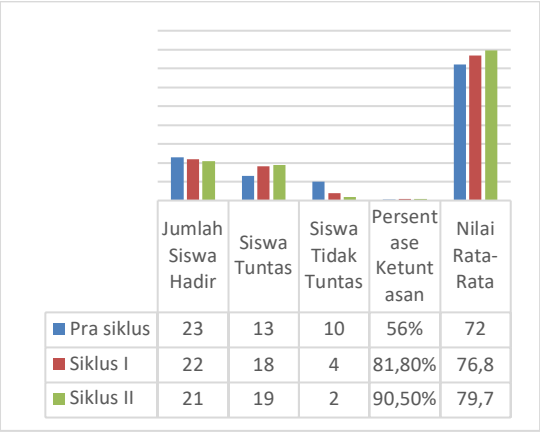
Tabel 4. Perbandingan Hasil Literasi Membaca Siswa

Pra siklus	23	13	10	56%	72
Siklus I	22	18	4	81,8%	76,8
Siklus II	21	19	2	90,5%	79,7

Data pada Tabel 4 memperlihatkan adanya perubahan kemampuan literasi membaca siswa pada setiap siklus penelitian. Persentase ketuntasan belajar yang awalnya hanya 56,5%

pada tahap prasiklus meningkat menjadi 81,8% pada Siklus I, kemudian bertambah lagi menjadi 90,5% pada Siklus II. Nilai rata-rata kelas juga mengalami perubahan dari 72,2 pada tahap awal menjadi 76,8 pada Siklus I dan 79,7 pada Siklus II.

Perubahan tersebut memperlihatkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* melalui media Majalah Dinding membantu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan menarik bagi siswa. Kegiatan membaca, berdiskusi, serta presentasi kelompok membuat siswa lebih terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Selain membantu meningkatkan kemampuan memahami bacaan, penggunaan Majalah Dinding juga membuat siswa lebih antusias mengikuti kegiatan literasi di kelas.



	Jumlah Siswa Hadir	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Nilai Rata-Rata
Pra siklus	23	13	10	56%	72
Siklus I	22	18	4	81,80%	76,8
Siklus II	21	19	2	90,50%	79,7

Gambar 1. Diagram perbandingan Pra Siklus, Siklus I dan II

Tahap pra siklus dilakukan untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 03 Bengkayang. Berdasarkan hasil observasi awal, proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru (teacher centered). Guru lebih dominan menjelaskan materi, sedangkan siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan tugas yang diberikan. Kondisi tersebut menyebabkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih rendah. Selain itu, sebagian besar siswa masih kurang aktif dalam bertanya maupun menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil belajar siswa pada tahap pra siklus diperoleh melalui tes awal yang diberikan kepada 34 siswa kelas V SDN 03 Bengkayang. Berdasarkan hasil evaluasi diketahui bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 51,5 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 15. Dari 34 siswa, hanya 9 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase ketuntasan sebesar 26,47%, sedangkan 25 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan belajar dengan persentase 73,52%. Data tersebut menunjukkan bahwa

hasil belajar siswa masih tergolong rendah dan belum mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan. Menurut Datreni (2022), rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, Sari dan Hardini (2020) menjelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih aktif dan berpusat pada siswa.

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Tahap Pra Siklus

Skor Rata-Rata	51,0
Nilai Teretinggi	95
Nilai Terendah	15
Skor Total	1.735
Siswa Tuntas	9
Siswa Tidak Tuntas	25
Prentase Siswa Tuntas	26,47%
Presentase Siswa Tidak Tuntas	73,52%

3.2 Pembahasan

3.2.1 Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa

Penerapan model *Problem Based Learning* melalui media Majalah Dinding memberikan perubahan terhadap kemampuan literasi membaca siswa kelas IV SDN 04 Sekaruh. Perubahan tersebut terlihat dari perkembangan hasil belajar siswa pada setiap siklus pembelajaran. Disamping hasil tes yang meningkat perubahan juga tampak pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai lebih terlibat dalam kegiatan membaca, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat di depan kelas.

Pada tahap prasiklus kemampuan literasi membaca siswa masih tergolong rendah dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 56,5%. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan memahami teks yang mereka baca dan menemukan ide utama. Ketika guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi bacaan beberapa siswa gagal memberikan jawaban yang benar dan mereka tetap ragu-ragu ketika diminta untuk menyatakan kembali apa yang sudah mereka ketahui. Selanjutnya lingkungan belajar tampak kurang aktif karena kegiatan belajar lebih berfokus pada penjelasan guru. Akibatnya siswa kurang terlibat langsung dalam kegiatan literasi membaca.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sari dan Nugroho (2021) yang menyatakan bahwa kurangnya keterlibatan siswa selama proses belajar berkontribusi pada rendahnya

kemampuan literasi membaca pada siswa sekolah dasar. Siswa kurang mampu memahami bacaan ketika mereka hanya menerima penjelasan dan tidak terlibat dalam kegiatan membaca dan diskusi. Sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk lebih aktif selama kegiatan belajar.

Lingkungan pembelajaran mulai berubah setelah model pembelajaran berbasis masalah diimplementasikan pada Siklus I. Rata-rata nilai kelas adalah 76,8 dan tingkat penyelesaian pembelajaran meningkat menjadi 81,8 persen. Meskipun aktivitas pembelajaran memberikan keterlibatan siswa yang lebih langsung perubahan ini tidak terjadi. Selama proses pembelajaran siswa didorong untuk membaca teks hingga berdiskusi dalam kelompok dan menemukan solusi untuk masalah yang diberikan oleh guru. Aktivitas-aktivitas ini membuat siswa lebih aktif dibandingkan dengan aktivitas pembelajaran sebelumnya.

Sebagian besar siswa menunjukkan minat dalam diskusi kelompok dan membaca selama Siklus I. Mereka tampak lebih bersedia untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka kepada kelas meskipun beberapa siswa tetap ragu-ragu. Disamping itu beberapa siswa kesulitan memahami materi bacaan yang menghambat kolaborasi kelompok. Situasi ini menjadi bahan refleksi untuk meningkatkan proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

Guru memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa selama Siklus II. Hal ini terutama berlaku untuk siswa yang terus kesulitan memahami bacaan. Siswa lebih terlibat dalam pembelajaran karena majalah dinding dimanfaatkan secara efektif. Hasil Siklus II tampak lebih baik daripada siklus sebelumnya. Dengan nilai rata-rata kelas 79,7 persentase penyelesaian pembelajaran mencapai 90,5%. Siswa tampak lebih aktif dan fokus dalam pembelajaran mereka diluar mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik.

Siswa menjadi lebih terbiasa membaca teks menemukan informasi penting dan berbicara dengan kelompok mereka. Sebagian besar siswa menjadi lebih percaya diri dalam mempresentasikan diskusi mereka di depan kelas selama presentasi kelompok. Selama pelajaran siswa mulai bertanya dan menjawab pertanyaan. Karena siswa tidak hanya mendengarkan instruksi guru tetapi juga berpartisipasi langsung dalam

proses pembelajaran supaya suasana kelas menjadi lebih hidup.

Perubahan yang diamati selama penelitian menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat membantu siswa memahami bacaan. Siswa memiliki kesempatan untuk secara aktif berpikir maupun membaca dan mengungkapkan pendapat mereka melalui kegiatan pemecahan masalah dan diskusi kelompok. Menurut Hidayat dan Khotimah (2022) model *Problem Based Learning* dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman bacaan mereka melalui diskusi dan kegiatan pemecahan masalah. Rahman dan Fitria (2023) juga menyatakan bahwa penerapan model ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi membaca dan kemampuan mereka untuk berpikir kritis.

Siswa tidak hanya membaca teks tetapi juga belajar memahami isi bacaan serta menemukan informasi penting dan secara langsung mengungkapkan pemikiran mereka. Kegiatan-kegiatan ini membuat pembelajaran lebih menarik dan membantu siswa menjadi lebih aktif selama kegiatan literasi membaca.

2. Pembahasan

a. Penggunaan Media Majalah Dinding dalam Meningkatkan Aktivitas Literasi Membaca

Penerapan model *Problem Based Learning* melalui media Majalah Dinding memberikan perubahan terhadap kemampuan literasi membaca siswa kelas IV SDN 04 Sekaruh. Perubahan tersebut terlihat dari perkembangan hasil belajar siswa pada setiap siklus pembelajaran. Disamping hasil tes yang meningkat perubahan juga tampak pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai lebih terlibat dalam kegiatan membaca, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat di depan kelas.

Pada tahap prasiklus kemampuan literasi membaca siswa masih tergolong rendah dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 56,5%. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan memahami teks yang mereka baca dan menemukan ide utama. Ketika guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi bacaan beberapa siswa gagal memberikan jawaban yang benar dan mereka tetap ragu-ragu ketika diminta untuk menyatakan kembali apa yang

sudah mereka ketahui. Selanjutnya lingkungan belajar tampak kurang aktif karena kegiatan belajar lebih berfokus pada penjelasan guru. Akibatnya siswa kurang terlibat langsung dalam kegiatan literasi membaca.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sari dan Nugroho (2021) yang menyatakan bahwa kurangnya keterlibatan siswa selama proses belajar berkontribusi pada rendahnya kemampuan literasi membaca pada siswa sekolah dasar. Siswa kurang mampu memahami bacaan ketika mereka hanya menerima penjelasan dan tidak terlibat dalam kegiatan membaca dan diskusi. Sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk lebih aktif selama kegiatan belajar.

Lingkungan pembelajaran mulai berubah setelah model pembelajaran berbasis masalah diimplementasikan pada Siklus I. Rata-rata nilai kelas adalah 76,8 dan tingkat penyelesaian pembelajaran meningkat menjadi 81,8 persen. Meskipun aktivitas pembelajaran memberikan keterlibatan siswa yang lebih langsung perubahan ini tidak terjadi. Selama proses pembelajaran siswa didorong untuk membaca teks hingga berdiskusi dalam kelompok dan menemukan solusi untuk masalah yang diberikan oleh guru. Aktivitas-aktivitas ini membuat siswa lebih aktif dibandingkan dengan aktivitas pembelajaran sebelumnya.

Sebagian besar siswa menunjukkan minat dalam diskusi kelompok dan membaca selama Siklus I. Mereka tampak lebih bersedia untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka kepada kelas meskipun beberapa siswa tetap ragu-ragu. Disamping itu beberapa siswa kesulitan memahami materi bacaan yang menghambat kolaborasi kelompok. Situasi ini menjadi bahan refleksi untuk meningkatkan proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

Guru memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa selama Siklus II. Hal ini terutama berlaku untuk siswa yang terus kesulitan memahami bacaan. Siswa lebih terlibat dalam pembelajaran karena majalah dinding dimanfaatkan secara efektif. Hasil Siklus II tampak lebih baik daripada siklus sebelumnya. Dengan nilai rata-rata kelas 79,7 persentase penyelesaian pembelajaran mencapai 90,5%. Siswa tampak lebih aktif dan fokus dalam pembelajaran mereka diluar mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik.

Siswa menjadi lebih terbiasa membaca teks menemukan informasi penting dan berbicara dengan kelompok mereka. Sebagian besar siswa menjadi lebih percaya diri dalam mempresentasikan diskusi mereka di depan kelas selama presentasi kelompok. Selama pelajaran siswa mulai bertanya dan menjawab pertanyaan. Karena siswa tidak hanya mendengarkan instruksi guru tetapi juga berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran supaya suasana kelas menjadi lebih hidup.

Perubahan yang diamati selama penelitian menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat membantu siswa memahami bacaan. Siswa memiliki kesempatan untuk secara aktif berpikir maupun membaca dan mengungkapkan pendapat mereka melalui kegiatan pemecahan masalah dan diskusi kelompok. Menurut Hidayat dan Khotimah (2022) model *Problem Based Learning* dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman bacaan mereka melalui diskusi dan kegiatan pemecahan masalah. Rahman dan Fitria (2023) juga menyatakan bahwa penerapan model ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi membaca dan kemampuan mereka untuk berpikir kritis.

Siswa tidak hanya membaca teks tetapi juga belajar memahami isi bacaan serta menemukan informasi penting dan secara langsung mengungkapkan pemikiran mereka. Kegiatan-kegiatan ini membuat pembelajaran lebih menarik dan membantu siswa menjadi lebih aktif selama kegiatan literasi membaca.

b. Penggunaan Media Majalah Dinding dalam Meningkatkan Aktivitas Literasi Membaca

Disamping penggunaan model pembelajaran media Majalah Dinding juga memberikan pengaruh terhadap aktivitas belajar siswa selama penelitian berlangsung. Media ini digunakan untuk menampilkan informasi hingga hasil diskusi kelompok dan karya siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Majalah dinding mendorong siswa untuk membaca dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Siswa mulai menunjukkan minat dalam menggunakan majalah dinding dalam pembelajaran selama Siklus I. Beberapa siswa tampak sangat tertarik membaca informasi di majalah dinding dan mulai membuat tugas kelompok mereka sendiri untuk diposting di majalah dinding. Sedangkan beberapa

siswa kurang fokus selama diskusi dan gagal berkolaborasi dengan kelompok mereka.

Siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan. Siswa lebih aktif dalam membaca maupun berbicara hingga mengungkapkan pendapat mereka dan mempresentasikan kerja kelompok mereka di kelas. Siswa tampak lebih antusias saat mengerjakan proyek kelompok yang akan dipajang di majalah dinding. Situasi ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual dapat membantu membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Selama Siklus II catatan lapangan menunjukkan bahwa siswa semakin terbiasa bekerja dalam kelompok serta lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan dan lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan dari guru dan teman sebaya mereka. Kemampuan mereka untuk memahami materi bacaan juga meningkat dibandingkan sebelumnya. Pembelajaran yang melibatkan media visual membuat siswa lebih mudah memahami informasi yang dibaca dan lebih tertarik mengikuti kegiatan literasi membaca.

Pendapat Rahmawati dan Lestari (2023) menjelaskan bahwa media pembelajaran visual dapat membantu siswa memahami materi secara lebih efektif sekaligus meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut terlihat selama penelitian berlangsung karena siswa menjadi lebih tertarik membaca informasi yang tersedia pada Majalah Dinding. Media tersebut juga membantu siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil kerja kelompok di depan kelas.

Melalui kegiatan membaca, berdiskusi, dan presentasi kelompok, siswa tidak hanya belajar memahami isi bacaan, tetapi juga belajar bekerja sama dan menyampaikan pendapat secara aktif. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa terlibat langsung dalam proses belajar. Oleh sebab itu, penggunaan media Majalah Dinding dalam penerapan model *Problem Based Learning* dapat membantu menciptakan suasana kelas yang lebih aktif, menarik, dan mendukung perkembangan literasi membaca siswa sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Penerapan model *Problem Based Learning* melalui media Majalah Dinding memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan literasi membaca siswa kelas IV SDN 04 Sekaruh Tahun Pelajaran 2025/2026. Setiap siklus pembelajaran menunjukkan perubahan dalam kemampuan siswa. Pada awal siklus tingkat penyelesaian pembelajaran siswa adalah 56,5% dengan skor rata-rata 72,2. Setelah intervensi diterapkan pada Siklus I tingkat penyelesaian meningkat menjadi 81,8% dengan skor rata-rata 76,8. Pada Siklus II tingkat penyelesaian meningkat lagi menjadi 90,5% dengan skor rata-rata 79,7.

Disamping perubahan dalam hasil pembelajaran aktivitas siswa selama pembelajaran juga meningkat dibandingkan sebelum intervensi diterapkan. Siswa mulai membaca teks lebih aktif serta berpartisipasi dalam kelompok diskusi juga menemukan ide-ide yang mendasari topik yang mereka baca dan menjadi lebih percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi mereka kepada kelas. Penggunaan majalah dinding membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan tidak monoton serta mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam kegiatan literasi membaca.

Melalui penerapan *Problem Based Learning* berbantuan media Majalah Dinding, proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan melibatkan siswa secara langsung. Model dan media pembelajaran tersebut dapat digunakan sebagai alternatif untuk membantu meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar.

Saran

Guru dapat memanfaatkan model *Problem Based Learning* melalui media Majalah Dinding sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk membantu meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa sekaligus mendorong keterlibatan siswa selama proses belajar berlangsung. Penggunaan media yang menarik dan kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat membantu menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan.

Sekolah diharapkan memberikan dukungan terhadap penggunaan model dan media pembelajaran yang inovatif agar kegiatan literasi di sekolah dapat berjalan lebih optimal. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan fasilitas belajar maupun dorongan kepada guru untuk menerapkan

pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif.

Bagi siswa kegiatan membaca maupun berdiskusi dan menyampaikan pendapat perlu terus dibiasakan agar kemampuan literasi membaca berkembang dengan lebih baik. Sementara itu, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian serupa dengan memanfaatkan media ataupun model pembelajaran lain sehingga diperoleh variasi pembelajaran yang dapat mendukung peningkatan literasi membaca siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.

Aryani, D., & Purnomo, H. (2024). Peran gerakan literasi sekolah dalam membangun budaya membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 45–56.

Bungsu, T. K., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5228–5236. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1605

Dalman. (2021). *Keterampilan Membaca*. Depok: Rajawali Pers.

Fahrurrozi, F., Sari, Y., & Fadillah, J. (2022). Studi literatur: Pemanfaatan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran PKn siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4460–4468. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2795

Farhana, H., Awiria, & Muttaqien, N. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Harapan Cerdas Publisher.

Farhana, H., Awiria, & Muttaqien, N. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Harapan Cerdas Publisher. ISBN: 978-623-6961-34-4.

Hamzah, A. (2022). *Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran Sekolah Dasar*. Malang: Literasi Nusantara.

Hidayat, R., & Khotimah, K. (2022). Penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan memahami bacaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6152–6160. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3187

Magdalena, I., dkk. (2020). *Media Pembelajaran Sekolah Dasar*. Sukabumi: Jejak Publisher.

Magdalena, I., dkk. (2020). *Media Pembelajaran Sekolah Dasar*. Sukabumi: Jejak Publisher.

Mubarak, A., & Ariani, D. (2021). Pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 70–78.

Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283

Rahman, A., & Fitria, Y. (2023). Pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap keterampilan berpikir kritis dan literasi membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 9(2), 215–224. https://doi.org/10.31949/jcp.v9i2.6012

Rahmawati, D., & Lestari, P. (2023). Penggunaan media visual dalam meningkatkan aktivitas dan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6120–6131. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5167

Runisyah, R. (2023). Pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendikdas*, 5(2), 85–93.

Runisyah, R. (2023). Pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendikdas*, 5(2), 85–93.

Sari, N., & Nugroho, A. (2021). Analisis kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3637–3644. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1341

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi 2). Bandung: Alfabeta. ISBN: 978-602-289-533-6.

Fahrurrozi, F., Sari, Y., & Fadillah, J. (2022). Studi literatur: Pemanfaatan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran PKn siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4460–4468. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2795